

EMPATI ARSITEKTUR : ASRAMA MULTIFUNGSI BERBASIS EMPATI ARSITEKTUR

Kevin Hadi¹⁾, Doddy Yuono^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, kevinhadi97@yahoo.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, doddy@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: doddy@ft.untar.ac.id

Masuk: 15-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Empati dalam arsitektur adalah konsep penting yang menitik beratkan pada pengalaman emosional dan pemahaman terhadap pengguna dan lingkungan. Arsitektur yang empati menciptakan ruang yang responsif terhadap kebutuhan fisik dan psikologis manusia, mengutamakan keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Dalam pendekatan ini, arsitek mempertimbangkan keberagaman budaya, merancang ruang dengan sensitif, memperhatikan pengalaman sensorik, dan menciptakan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Dengan fokus pada kesejahteraan manusia dan lingkungan, arsitektur empati menciptakan ruang yang menginspirasi dan berdampak positif bagi semua penghuninya, asrama atau hunian yang menggunakan konsep empati arsitektur biasanya memikirkan target pasar atau penghuni yang akan tinggal di dalam asrama tersebut, seperti kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh para penghuni, ruang seperti apa yang akan membuat para penghuni merasa nyaman, dan juga seberapa banyak unit asrama yang diperlukan agar asrama tersebut dapat ditinggalkan secara nyaman oleh para mahasiswa. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat merancang suatu hunian yang sangat tepat dikarenakan kita sudah mempelajari kebutuhan daripada target penghuni bangunan kita.

Kata Kunci: arsitektur; asrama; empati; keseimbangan; pengalaman emosional

Abstract

Empathy in architecture is an important concept that focuses on the emotional experience and understanding of users and the environment. Empathic architecture creates spaces that are responsive to the physical and psychological needs of humans, prioritizing safety, comfort, and environmental sustainability. In this approach, architects consider cultural diversity, design spaces with sensitivity, pay attention to sensory experiences, and create harmonious relationships between humans and nature. With a focus on human well-being and the environment, empathic architecture creates inspiring spaces that have a positive impact on all occupants. Dormitories or residences that employ the concept of empathic architecture usually consider the target market or residents who will live in the dormitory, such as activities that will be carried out by the residents, what kind of spaces will make the residents feel comfortable, and how many dormitory units are needed to ensure comfortable living for the students. By using this method, we can design a dwelling that is perfectly suited to the design target, as we have studied the needs of the target occupants of our building.

Keywords: architecture; balance; dormitory; empath; emotional experience

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Empati arsitektur melibatkan pemahaman tentang bagaimana konsep empati menjadi relevan dalam konteks arsitektur dan mengapa hal itu penting dalam merancang ruang yang responsif terhadap pengguna. Salah satu latar belakang yang mendukung konsep empati arsitektur adalah

pergeseran paradigma dalam praktek arsitektur dari fokus yang semata pada estetika dan fungsi, menuju perhatian yang lebih besar terhadap pengalaman pengguna. Arsitektur yang empati diakui sebagai pendekatan yang lebih holistik yang menempatkan pengguna dan kebutuhan mereka sebagai titik sentral dalam proses perancangan. Perkembangan ini juga didorong oleh penelitian dan pemahaman yang semakin mendalam tentang bagaimana desain fisik dan ruang dapat memengaruhi kesejahteraan manusia. Pada tingkat yang lebih dalam, empati arsitektur berakar pada pemahaman tentang bagaimana ruang dan lingkungan mempengaruhi pengalaman emosional, fisik, dan psikologis penghuninya.

Perkembangan sosial dan budaya juga telah memainkan peran penting dalam mendorong perhatian terhadap empati arsitektur. Masyarakat yang semakin beragam secara budaya, latar belakang, dan kebutuhan membutuhkan desain ruang yang dapat mengakomodasi dan merespons secara responsif terhadap kebutuhan yang beragam tersebut. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan juga telah memperkuat pendekatan empati arsitektur.

Arsitektur yang empati mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, desain yang mengoptimalkan efisiensi energi, dan integrasi dengan alam untuk menciptakan ruang yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan. Dalam rangka menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan, empati arsitektur menjadi semakin penting sebagai pendekatan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang pengguna, konteks lingkungan, keberagaman budaya, dan pengalaman emosional manusia. Dalam penelitian dan praktik arsitektur, pemahaman latar belakang ini tentang pentingnya empati arsitektur membantu memberikan dasar dan justifikasi bagi implementasi konsep ini dalam merancang ruang yang lebih responsif terhadap kebutuhan manusia terutama mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Rumusan Permasalahan

Identifikasi masalah yang terdapat di Kawasan Letjen S. Parman, di Kawasan tersebut belum ada asrama / *dormitory* untuk mahasiswa Universitas Tarumanagara, Kawasan tersebut hanya terdapat beberapa kos – kos an, atau apartment yang jaraknya cukup jauh dari kampus UNTAR.

Tujuan

Berupaya memberi solusi mengenai kebutuhan tempat tinggal untuk mahasiswa Universitas Tarumanagara yang baru bergabung ke keluarga besar UNTAR, lebih mengarah kepada mahasiswa yang datang dari luar kota, ataupun jauh dari kawasan UNTAR, dan menyediakan setiap kebutuhan yang diperlukan oleh para mahasiswa pada umumnya, seperti area makan, tidur, mandi, belajar, dsb.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk berempati dengan orang lain, memahami perspektif mereka, dan merasakan apa yang mereka rasakan secara emosional. Dalam konteks arsitektur, empati mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang pengguna ruang, kebutuhan dan preferensi mereka, serta bagaimana ruang tersebut memengaruhi pengalaman mereka secara fisik, emosional, dan psikologis. Empati arsitektur melibatkan perhatian yang mendalam terhadap pengalaman manusia dan bagaimana desain ruang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan penghuninya.

Dengan menerapkan empati dalam desain arsitektur, arsitek dapat menciptakan ruang yang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Mereka mempertimbangkan aspek-aspek seperti

kenyamanan, keamanan, keberlanjutan, dan keberagaman budaya dalam merancang ruang yang memenuhi kebutuhan dan preferensi penghuninya.

Empati arsitektur juga melibatkan memperhatikan hubungan manusia dengan lingkungan. Desain yang mempertimbangkan faktor lingkungan, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, integrasi dengan alam, dan efisiensi energi, mempromosikan keberlanjutan dan keselarasan antara manusia dan lingkungannya.

Dengan menerapkan empati dalam arsitektur, ruang-ruang yang dihasilkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi penghuninya. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, kenyamanan, dan kepuasan pengguna dalam menggunakan ruang tersebut. Penerapan empati dalam arsitektur memainkan peran penting dalam menciptakan ruang yang manusiawi, inklusif, dan berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang pengguna, kebutuhan mereka, dan lingkungan sekitarnya. Dengan memprioritaskan empati, arsitektur dapat menciptakan ruang yang lebih baik, yang mempromosikan kesejahteraan penghuninya dan menghasilkan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Beberapa jenis empati

Empati kognitif

Pemahaman perasaan dan cara pikir individu lain. Empati ini dapat membuat kita lebih baik dalam berkomunikasi dengan individu lain, dengan memahami empati kognitif kita dapat memberi informasi yang tidak melukai perasaan individu lain sehingga dapat menjangkau orang lain dengan mudah dan tepat.

Empati emosional

Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, dengan demikian kita dapat berhubungan secara emosional dengan orang lain dengan mudah.

Empati welas asih

Kombinasi antara kemampuan untuk berempati dengan kebaikan hati dan kasih sayang tanpa pamrih. Ini melibatkan keahlian kita dalam memahami individu lain dengan sikap yang penuh perhatian, pengertian, dan kepedulian.

Pendekatan dan Fokus dalam *Empathic Architecture*

Pendekatan dan fokus dalam *empathic architecture* adalah menciptakan lingkungan binaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penghuninya melalui desain yang responsif dan inklusif. Hal ini dicapai dengan mempertimbangkan kebutuhan emosional, fisik, dan sosial mereka dalam proses perancangan, sehingga menciptakan ruang yang lebih manusiawi dan berwawasan ke depan. Pada pendekatan *empathic architecture*, desainer mengamati dan mempelajari perilaku, kebiasaan, dan preferensi penghuni yang berpotensi mempengaruhi pengalaman mereka dalam memakai atau memanfaatkan bangunan. Kemudian, desainer mempertimbangkan kebutuhan tersebut dan menciptakan desain yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial, seperti pengaturan cahaya, warna, bentuk, dan tekstur yang membantu menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan. Desain *empathic architecture* juga mempertimbangkan kebutuhan fisik penghuni, seperti aksesibilitas bagi orang dengan kebutuhan khusus, pengaturan suhu yang sesuai, sirkulasi udara yang baik, dan tata letak ruangan yang ergonomis. Dengan demikian, desain tersebut dapat mengurangi tekanan fisik dan psikologis yang dialami penghuni, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Selain itu, fokus *empathic architecture* juga mencakup aspek inklusif, yaitu memperhatikan perbedaan budaya, gender, dan orientasi seksual dalam desain. Dengan menghargai keragaman tersebut, desainer menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua penghuni. Dalam keseluruhan, pendekatan dan fokus *empathic architecture* membawa manfaat signifikan

bagi penghuni dan masyarakat secara keseluruhan. Desain yang responsif dan inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, serta memperkuat ikatan sosial dan budaya di dalam komunitas.

Karakteristik Mahasiswa

Sebagai siswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Tarumanagara, mahasiswa memiliki karakteristik yang beragam, di antaranya kreatif, mandiri, proaktif, fleksibel, bertanggung jawab, kompetitif, kolaboratif, aktif, inovatif, dan visioner. Mahasiswa juga cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki kemampuan analisis yang baik, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal dalam interaksi dengan lingkungan sekitar, dan mahasiswa juga memiliki keinginan untuk meningkatkan diri dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Asrama Mahasiswa

Asrama mahasiswa adalah fasilitas akomodasi yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk tempat sementara bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kawasan Universitas Tarumanagara. Asrama mahasiswa biasanya terdiri dari kamar-kamar tidur berukuran kecil yang lengkap dengan Kasur tidur, meja untuk belajar, dan lemari untuk pakaian. Selain itu, asrama juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti ruang makan, dan ruang komunal yang dapat digunakan bersama-sama oleh para penghuninya. Asrama mahasiswa biasanya dikelola oleh pihak kampus, dan memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh penghuninya untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama. Melalui fasilitas asrama ini, mahasiswa dapat merasakan pengalaman tinggal bersama dengan teman-teman sebaya, serta dapat memperluas jaringan sosial dan pengalaman hidup di lingkungan kampus yang lebih luas.

Fungsi Asrama Mahasiswa

Fungsi asrama mahasiswa adalah untuk menyediakan fasilitas akomodasi yang nyaman dan terjangkau bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota atau luar negeri, sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan studinya dengan lebih fokus dan tenang. Selain itu, asrama juga dapat memfasilitasi interaksi sosial antar-mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga dapat membantu memperluas jaringan sosial dan pengalaman hidup. Selain itu, asrama juga dapat membantu menghemat biaya hidup mahasiswa, karena biasanya biaya sewa asrama lebih terjangkau dibandingkan dengan biaya sewa rumah atau apartemen di luar kampus. Dengan demikian, fungsi asrama mahasiswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa di lingkungan kampus.

Asrama Berbasis Empati Arsitektur

Asrama berbasis empati arsitektur adalah asrama yang didesain dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan emosional penghuninya, sehingga menciptakan ruang yang lebih nyaman dan memenuhi kebutuhan penghuni secara holistik. Asrama semacam ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas dan pencahayaan yang memadai, sehingga dapat sehingga penghuni terasa lebih nyaman dan aman. Selain itu, Mengutamakan privasi dan keamanan dengan mengatur jarak antar kamar yang cukup, serta lengkap dengan keamanan yang memadai seperti kameran keamanan dan penjaga keamanan. Tujuan dari asrama berbasis empati arsitektur adalah untuk menciptakan ruang yang dapat memberikan dukungan fisik dan psikologis bagi penghuninya, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kegiatan – kegiatan lainnya, seperti beristirahat dengan tenang, ber aktivitas diluar kegiatan perkuliahan, berolahraga, serta sekedar *refreshing* mencari udara segar dengan nyaman, dan merasa tenang, oleh karena itu emapti sangat diperlukan dalam mendesain asrama ini.

3. METODE

Metode Empati Arsitektur

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam merancang arsitektur secara empati antara lain observasi, wawancara, analisis kebutuhan, brainstorming, dan prototyping. Melalui observasi, arsitek dapat memahami kebiasaan dan aktivitas pengguna di lingkungan sekitar. Dalam wawancara, arsitek dapat berbicara langsung dengan pengguna untuk mengetahui kebutuhan, keinginan, dan preferensi mereka / sebagai penghuni. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus pengguna terhadap lingkungan hunian atau bangunan yang akan dibangun. Brainstorming dilakukan dengan mengumpulkan gagasan dan ide dari berbagai pihak yang terkait dalam proses perancangan. Sedangkan prototyping dilakukan dengan membuat model atau prototipe dari bangunan atau lingkungan hunian yang akan dibangun, sehingga pengguna dapat memberikan saran untuk perbaikan. Sehingga bangunan yang akan didirikan akan memiliki semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna, serta kenyamanan sesuai dengan kriteria pengguna. Penerapan metode ini dalam merancang arsitektur secara empati, diharapkan arsitek dapat memahami kebutuhan pengguna secara lebih mendalam dan menciptakan bangunan atau lingkungan hunian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa / pengguna lainnya.

4. DISKUSI DAN HASIL

Fungsi bangunan asrama

Dormitory atau asrama mahasiswa memiliki beberapa fungsi utama, yaitu menyediakan tempat tinggal sementara yang aman dan nyaman bagi mahasiswa yang jauh dari rumah, meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama antara mahasiswa, memfasilitasi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi, menyediakan fasilitas pendukung untuk aktivitas di luar kampus, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial.

Bangunan asrama yang dirancang dengan metode empati arsitektur memiliki fungsi utama untuk menciptakan lingkungan hunian yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan penghuninya. Metode empati arsitektur bertujuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna secara mendalam dan terstruktur, sehingga bangunan yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman hunian yang optimal bagi penghuninya. Selain itu, bangunan asrama yang dirancang dengan metode empati arsitektur juga dapat memberikan dukungan bagi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi mahasiswa.

Bangunan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan berinteraksi antar penghuni, serta memberikan fasilitas yang memungkinkan penghuni untuk berkembang secara pribadi dan akademik. Selain itu, bangunan asrama yang dirancang dengan metode empati arsitektur dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar, seperti penghematan energi dan pengurangan dampak lingkungan. Dengan demikian menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Dengan demikian, fungsi dari bangunan asrama yang dirancang dengan metode empati arsitektur adalah untuk memberikan pengalaman hunian yang optimal bagi penghuninya, mendukung proses pembelajaran dan perkembangan pribadi, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan Strategi empati arsitektur

Penerapan strategi empati arsitektur dalam asrama dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti merancang ruang yang ramah lingkungan dan ergonomis, mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi penghuni, memfasilitasi interaksi sosial, serta menyediakan fasilitas

dan layanan yang memenuhi kebutuhan penghuni. Selain itu, pengelola asrama dapat melibatkan penghuni dalam proses pengembangan dan pengelolaan asrama untuk memperhatikan kebutuhan dan keinginan mereka secara lebih baik. Penerapan strategi empati arsitektur dalam asrama dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan penghuni, serta membangun ikatan sosial yang lebih kuat antar penghuni.

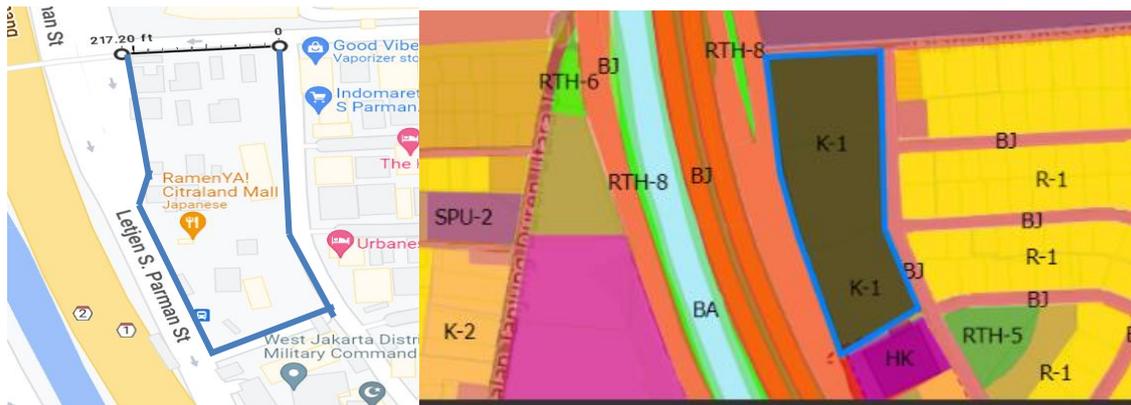
Analisis Kawasan

Penerapan strategi empati arsitektur dalam asrama dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti merancang ruang yang ramah lingkungan dan ergonomis, mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi penghuni, memfasilitasi interaksi sosial, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan penghuni. Selain itu, pengelola asrama dapat melibatkan penghuni dalam proses pengembangan dan pengelolaan asrama memperhatikan kebutuhan dan keinginan mereka secara lebih baik. Penerapan strategi empati arsitektur dalam asrama dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan penghuni, serta membangun ikatan sosial yang lebih kuat antar penghuni. Kawasan Letjen S. Parman merupakan kawasan yang terletak di Jakarta Barat, Indonesia. Akses kawasan sangatlah strategis karena dilalui akses masuk tol dalam kota dan memiliki stasiun kereta api yang cukup besar, yaitu Stasiun Palmerah.

Di sekitar kawasan Letjen S. Parman terdapat beberapa gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, dan apartemen mewah. Beberapa di antaranya adalah Central Park Mall, Pullman Jakarta Central Park Hotel, dan Taman Angrek Mall. Kehadiran pusat perbelanjaan tersebut membuat kawasan Letjen S. Parman menjadi destinasi belanja yang populer di Jakarta. Selain itu, kawasan Letjen S. Parman juga dekat dengan beberapa area bisnis utama di Jakarta seperti Sudirman, Gatot Subroto, dan Kuningan. Namun karena merupakan kawasan perkotaan yang sangat padat, kawasan Letjen S. Parman juga mengalami beberapa kekurangan seperti macetnya lalu lintas, polusi udara yang cukup banyak, dan kepadatan aktivitas. Hal ini dapat menyebabkan kualitas hidup yang kurang baik bagi penduduk yang tinggal di kawasan tersebut. Secara keseluruhan, kawasan Letjen S. Parman merupakan kawasan yang sangat strategis dan menjanjikan untuk membuat dormitory, dikarenakan lokasi Kawasan sangatlah dekat dengan kampus utama Universitas Tarumanagara, dan memiliki akses JPO untuk kampus 2. Namun, tetap perlu diingat bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan jika ingin tinggal di kawasan ini seperti kemacetan yang padat di Kawasan tersebut, sehingga memerlukan akses yang mudah untuk mencapai Universitas Tarumanagara, area komunal tempat mahasiswa beristirahat, berolahraga, maupun belajar, area parkir kendaraan bermotor yang mencukupi, dsb.

Data Tapak

Bentuk tapak persegi panjang bentuk yang sangat sederhana sehingga dapat merancang sebuah zoning kawasan tapak dengan sangat mudah, Hanya perlu memikirkan arah bangunan, akses masuk tapak, area yang ter ekspos sinar matahari dan penempatan vegetasi pada bagian yang di perlukan, mengapa tapak ini menjadi pilihan yang tepat untuk di dirikan asrama untuk mahasiswa yaitu: Berada tepat disebelah kampus utama UNTAR 1, memiliki akses JPO (Jembatan penyeberangan orang) untuk UNTAR 2, luas tapak yang mencukupi untuk didirikan sebuah asrama yang dapat memuat 1000 orang, mudah diakses kendaraan umum ataupun pejalan kaki.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber : Penulis, 2023

Lokasi tapak : Jl. Letjen S. Parman
Luas tapak : 10.190.6 m²
Zona : Perdagangan dan jasa skala kota
KDB : 55
KLB : 6.06
KTB : 60
KDH : 20
TPZ : b

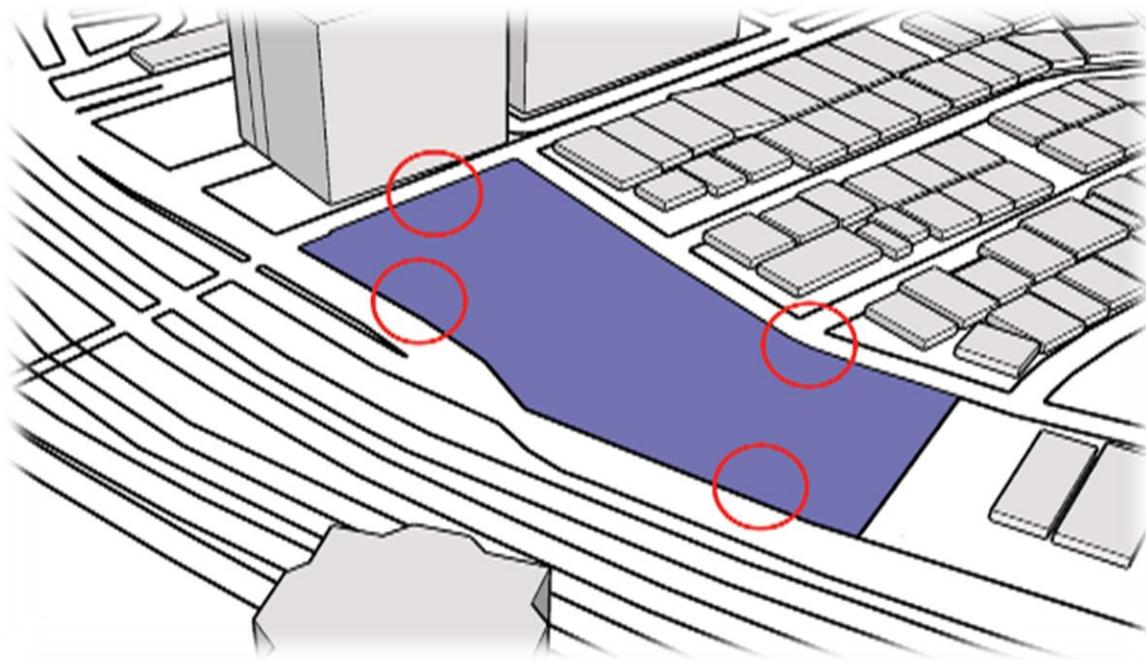
Berdasarkan data di atas, dapat di lihat diatas bahwa luas daripada Kawasan adalah 10.198,6 Meter Persegi, dengan KDB 55%. Walaupun pada tapak tersebut batas pengelolahannya terbatas namun masih bisa memiliki luas yang cukup untuk bangunan yang akan di dirikan yaitu asrama untuk mahasiswa Universitas Tarumanagara. Berikut adalah eksisting site pada tapak:



Gambar 2. Eksisting Tapak
Sumber : Penulis, 2023

Orientasi Tapak

Orientasi bukaan pada tapak terdapat di bagian Timur, Barat, dan Utara, terdapat tiga akses masuk kedalam tapak, namun akses utama adalah bagian Barat, yaitu bagian jalan utama dari tapak tersebut, sedangkan bagian Utara tapak adalah akses penghubung JPO (Jembatan penyeberangan orang), dan bagian Timur adalah akses pedestrian untuk meng akses Jl. Taman S. Parman.



Gambar 3. Orientasi Tapak
Sumber : Penulis, 2023

Disimpulkan bahwa hanya terdapat akses utama di bagian Barat tapak, untuk kendaraan pribadi, maupun pedestrian yang ingin meng akses tapak, sedangkan bagian Utara tapak adalah akses yang sangat penting di karenakan bangunan yang akan di dirikan adalah sebuah dormitory untuk mahasiswa Universitas Tarumanagara, maka dari itu sangat di perlukan akses penghubung antara tapak, dan Universitas Tarumanagara, sedangkan bagian Timur tapak hanya terdapat 2 akses kecil untuk pedestrian agar dapat mempermudah akses menuju Jl. Taman S. Parman.

Orientasi Pencahayaan

Bentuk bangunan daripada tapak adalah persegi Panjang, namun area Panjang dari pada tapak tersebut terdapat di bagian Timur, dan Barat, memiliki sedikit kendala saat merancang bangunan, karena memikirkan segi panasnya sinar matahari di siang hari, yaitu daerah Barat, oleh karena itu bangunan pada tapak, akan memiliki sunshade, pada sekitar tapak agar mencegah panas masuk kedalam bangunan.

Axonometri Penempatan Ruang

Secara garis besar, penempatan ruang ditentukan oleh penulis berdasarkan karakteristik kawasan tapak, maupun bangunan di sekitar tapak, dan juga beberapa hal yang di perlukan oleh calon pengguna bangunan pada tapak. Sehingga di buat lah program yang fleksibel atau cukup menyesuaikan kebutuhan daripada mahasiswa Universitas Tarumanagara (lih. Gambar 4).



Gambar 4. Aksonometri Penempatan Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Konsep Bangunan

Beberapa konsep bangunan yang digunakan untuk mendesain bangunan menurut arsitektur empati:

Tabel 1. Konsep Bangunan

No.	Konsep	Keterangan
1.	Terbuka	Bangunan terbuka disegala sisi memudahkan mahasiswa ataupun pengunjung asrama mudah mengakses asrama.
2.	Mendekat	Membantu mahasiswa yang masuk dari segala sisi untuk mendekat ke titik tengah dari pada bangunan.
3.	Fokus	Fokus bangunan berada di titik tengah yaitu akses menuju kedalam unit asrama.
4.	Merasakan	Pengguna dapat merasakan suasana luar meskipun sedang berada didalam podium bangunan, karena podium bersifat <i>semi outdoor</i>

5.	Memahami	Pemahaman kebutuhan mahasiswa yang di terjemahkan kepada ruang – ruang yang terdapat didalam asrama.
6.	Bersama	Penempatan ruang seperti kantin terbuka, area workshop yang menimbulkan rasa kebersamaan bagi para pengunjung.
7.	Membantu	Bangunan ini meningkatkan empati dikarenakan ruangan yang kebanyakan bias dipakai bersama – sama sehingga mahasiswa bisa saling berkenalan.

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 5. Diagram Konsep Karakteristik Empati
Sumber : E-Journal UNTAR, 2020

Dengan adanya usulan konsep demikian, diharapkan mahasiswa maupun pengunjung akan merasakan nyaman dalam menggunakan bangunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai asrama berbasis empati arsitektur di kawasan Letjen S. Parman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan arsitektur empati dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan penghuni asrama. Dengan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan kenyamanan penghuni, serta merancang ruang yang ramah lingkungan, ergonomis, dan fungsional, asrama dapat menjadi tempat tinggal yang nyaman dan produktif bagi para penghuninya.

Selain itu, penyediaan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan penghuni, serta penerapan teknologi dan inovasi dalam desain asrama, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan fasilitas, serta memperkuat ikatan sosial antar penghuni. Melibatkan penghuni dalam proses pengembangan dan pengelolaan asrama juga dapat membantu memperhatikan kebutuhan dan keinginan penghuni secara lebih baik.

Dengan demikian, pembangunan asrama berbasis empati arsitektur di kawasan Letjen S. Parman dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus. Selain itu, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi penghuni, serta membangun ikatan sosial yang kuat antar penghuni, asrama berbasis empati arsitektur dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman, produktif, dan harmonis bagi para penghuninya.

Saran

Saran dalam mendirikan bangunan asrama berbasis empati arsitektur, dalam merancang bangunan, kita harus memperhatikan beberapa aspek – aspek penting dalam mendesain, seperti target utama daripada bangunan tersebut, fasilitas apa saja yang akan disediakan, agar asrama tersebut dapat berdiri dengan potensi maksimalnya, sambil memperhatikan kondisi lingkungan sekitar daripada kawasan yang akan dijadikan tempat untuk mendirikan bangunan tersebut.

REFERENSI

- Barton, R. A. (1997). UNDERSTANDING EMPATHIC ARCHITECTURE. *tandfonline*, 1-2.
- Lehtinen, H. (2020, April 12). *Designing with and for empathy — Architecture that empowers*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/ravenandwood/designing-with-and-for-empathy-3dcb04d1141c>
- Liau, F., & Angelyna, A. (2020 November 1). FENOMENOLOGI SEBAGAI METODE PENGEMBANGAN EMPATI DALAM ARSITEKTUR. *Researchgate*, Vol. 2 No. 2 (2020): 1413-1426.
- Mediastika, E. C. (2016). Understanding empathic architecture. *Journal of Architecture and Urbanism*, 1.
- Pedamkar, P. (2020 Februari 5). Big Data Architecture. *educba*, 20-25.
- Wikipedia. (2021, Februari 14). *Mahasiswa*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>
- Witanti, W. (2016 Desember 6). Arsitektur Teknologi Informasi Berbasis Enterprise Architecture Planning (EAP) di Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG). *Media Neliti*, 2(1).
- E - Journal UNTAR (2020 Januari 23). Konsep bangunan terbuka yang didapat dari arsitektur empati. *Journal*, 4(1).

